

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V

Oleh

Rizki Septianto, Darsono, Erni Mustakim

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: Rizkiseptianto212@gmail.com 085357931619

Tanggal masuk Juli 2017 Tanggal terima Juli 2017 Tanggal upload Juli 2017

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya disiplin belajar dan rendahnya prestasi belajar IPS siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 600 siswa, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 196 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuisioner/angket. Teknik analisis data menggunakan korelasi serial dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, ada hubungan yang positif, dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Prestasi Belajar, IPS.

The problems in this research is the lack of discipline of learning and the low learning outcomes of students' IPS. The purpose of this study is to determine the relationship between learning discipline with IPS learning outcomes. The type of research used is correlational research with quantitative methods. The population in this research amounted to 600 students, while the sample used as many as 196 students. Data collection techniques used are documentation and questionnaire. The data analysis technique uses serial correlation with the result indicate that, there is positive and significant between learning discipline with IPS learning achievement because $t_{count} > t_{table}$.

Kata kunci: Discipline of Learning, Learning Outcomes, IPS.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan dengan suatu bentuk akal dan pikiran memerlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran. Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan sekitarnya.

Pendidikan secara umum berfungsi sebagai upaya membentuk dan membangun potensi, watak, kepribadian, mandiri, kreatif, berkarakter, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan. Dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar

sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Ihsan (2008: 4) menyatakan bahwa, pendidikan sebagai salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional, di jadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia di Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang.

Untuk mencapai semua tujuan tersebut pendidikan harus dimulai dari dasar. Seomanto (2006: 1) menyatakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai

upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan di sekolah tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan kemauan dan usaha yang sungguh-sungguh dari semua elemen pendidikan yaitu guru, peserta didik, materi ajar, metode, tujuan pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Tapi pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Suryani dan Leo (2012: 39), tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa

setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar pada proses belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi di bagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).

Berdasarkan kedua faktor di atas disiplin di sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Disiplin merupakan sikap siswa untuk patuh terhadap aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang tidak terbentuk secara otomatis dari diri siswa sejak lahir namun dibentuk melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat di lingkungannya.

Rahman (2011: 64) mengungkapkan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris yakni "*Discipline*" yang mengandung beberapa arti diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta sekumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.

Moenir (2010: 94-96) disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat domain sesuai apa yang dikehendaki oleh individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang yang muncul dalam tingkah lakunya sehari-hari disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak pembinaan cukup panjang. Seperti yang di unkapkan oleh Soegeng dalam Tu'u (2004: 23), disiplin sebagai kondisi

yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman

Jadi agar prestasi belajar siswa tinggi di perlukan didiplin belajar yang optimal. Oleh karena itu harus tercerminkan dalam aktivitas proses pembelajaran dimana siswa dapat menaati aturan dan mengikuti tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah dan juga kelas. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri

Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2014: 13) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian korelasional, karena akan mencari hubungan antar disiplin belajar dengan prestasi

belajar siswa. Menurut Arikunto (2014: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung yang terdiri dari enam kelurahan yang berjumlah 600 siswa. menurut Arikunto (2014: 173) populasi adalah keseluruhan objek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka, penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, *Cluster Random Sampling* dan *Cluster sampling* (sampel area). Menurut Sugiyono (2014: 124) menjelaskan bahwa *Purposive*

Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2014: 121) *cluster sampling* (sampel area) adalah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sumber datanya luas. Sekolah untuk dijadikan perwakilan dari masing-masing kelurahan untuk menjadi sampel yaitu SD Negeri 1 Gulak-Galik karena memiliki jumlah siswa dan rombongan belajar yang cukup yaitu 73 siswa dan dua kelas serta lokasinya yang berada di tengah Kecamatan, kemudian SD Negeri 1 Kupang Teba karena jumlah siswa dan rombongan belajar yang cukup yaitu 63 siswa dan dua kelas serta lokasinya yang terletak tidak jauh dari pusat Kecamatan, dan SD Negeri 2 Kupang Kota karena jumlah siswa dan rombongan belajar yang cukup besar yaitu 60 siswa dan dua kelas.

Penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan dengan dua cara yaitu, dengan teknik

angket/kuisisioner dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik anket/kuisisioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebelum anket dibagikan langsung kepada sampel, peneliti melakukan uji coba anket kepada subjek diluar sampel penelitian, kemudian anket dianalisis tingkat validitasnya. Untuk memudahkan responden menjawab item-item kuisisioner maka dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tipe pilihan dengan empat alternative jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Sugiyono (2014: 142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa daftar nilai kelas, visi dan misi sekolah, denah sekolah, foto-foto siswa sebagai bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian di SD Negeri Kecamatan Teluk Betung Utara, Menurut Arikunto (2014: 201), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Sebelum anket digunakan untuk penelitian terlebih dahulu instrument anket diuji terlebih dahulu kepada siswa diluar sampel. Setelah selesai dilakukan pengujian selanjutnya dilakukan tabulasi data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan rumus *product moment* menggunakan

bantuan program *Microsoft excel 2007*.

Uji realibilitas menggunakan metode *cronbach alpha* dengan bantuan program *Microsoft excel 2007*. Dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data. Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Teknik analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik. Data yang digunakan disini adalah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y). sedangkan untuk menguji hipotesis sendiri peneliti

menggunakan rumus serial, karena data yang diambil adalah datanya ordinal dan interval dengan bantuan *Microsoft excel 2007*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyebaran angket dan mengkoreksi nilai UAS semester ganjil mata pelajaran IPS pada SD Negeri di Kecamatan Teluk betung Utara Bandar Lampung Tahun Ajar 2016/2017, diperoleh data mengenai disiplin belajar siswa (X) dan prestasi belajar IPS (Y). Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi r serial dengan bantuan *Microsoft excel 2007*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

Disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Utara dari 196 responden menunjukkan bahwa kategori disiplin belajar siswa tinggi sebanyak 77 responden atau 39%, kategori disiplin belajar sedang sebanyak 78 responden atau 40%, dan kategori rendah sebanyak 41 responden atau 21%. Berdasarkan penjabaran data diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Utara tergolong sedang dan rendah dengan akumulasi persentase sebanyak 61% dari jumlah responden.

Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Utara dari 196 responden menunjukkan bahwa kategori Prestasi belajar IPS siswa tinggi sebanyak 29 responden atau 15%, kategori disiplin belajar sedang sebanyak 115 responden atau 59%, dan kategori rendah sebanyak 52 responden atau 26%. Berdasarkan penjabaran data

diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Utara tergolong sedang dengan akumulasi persentase sebanyak 59% dari jumlah responden.

Angket disiplin belajar dibagikan kepada sampel siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Utara yang berjumlah 196 siswa. Setelah angket selesai diisi oleh siswa selanjutnya dianalisis dan diberi skor jawaban sesuai dengan skala Likert, Selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Adapun hasil perhitungan angket dapat dilihat dalam lampiran. Berdasarkan data pada lampiran diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 42, nilai rata-rata (Mean) = 72, modus (Mo) = 71, median (Me) = 72 dan standar deviasi (SD) = 14.

Kemudian data prestasi belajar siswa yang digunakan adalah nilai UAS IPS siswa semester ganjil SD Negeri di

Kecamatan Teluk betung Utara Bandar Lampung Tahun Ajar 2016/2017. Data diperoleh dari dokumen guru kelas V diseluruh SD yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berdasarkan data yang ada pada lembar lampiran diperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 44, rata-rata (Mean) = 67, modus (Mo) = 65, median (Me) = 67,5 dan standar deviasi (SD) = 10,31.

Berdasarkan perhitungan rumus korelasi r serial menggunakan bantuan *Microsoft excel 2007* diperoleh angka korelasi antara variabel X (disiplin belajar) dan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,744 yang berarti korelasi tersebut positif. Sehingga bias dikatakan bahwa semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa di sekolah. Korelasi antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar IPS dikategorikan sebagai korelasi yang cukup dikarenakan koefisien korelasi 0,744.

Perhitungan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun ajar 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis yang diterima dan bersifat positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa.

Hal ini selaras dengan pendapat Rachman dalam Tu'u, (2004: 35) mengemukakan pentingnya disiplin bagi siswa sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin

ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungan.

Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian relevan terdahulu yang dilakukan Oleh Fajar Budhi Kurniawan (2016) yang menyatakan ada hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar yang positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar 0,486, dengan angka tersebut dapat dinyatakan bahwa disiplin menjadi salah satu faktor/

penyebab ketidak berhasilan belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 600 siswa yang ada di 12 SD Negeri dari 6 kelurahan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *cluster random sampling*, dan diperoleh sampel yang berjumlah 196 siswa dari 3 SD Negeri di 3 kelurahan. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SD Negeri di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil analisa data yaitu nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar (X) dengan prestasi belajar IPS siswa (Y) sebesar 0,744 yang berarti positif.

Sehingga semakin tinggi disiplin belajar, semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa. Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa masuk pada kategori cukup karena berada pada interpretasi 0,51 – 0,75. Koefisien determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 55,35% yang berarti variabel X (disiplin belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (prestasi belajar) sebesar 55,35% dan sisanya sebanyak 44,65% ditentukan oleh faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Fajar Budhi. 2016. *Mengkaji hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Banyuraden Gamping Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Moenir, A.S. 2010. *Menejemen Pelajaran Umum di Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rahman, Masykur Alif. 2011. *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suryani, Nunuk dan Leo, Agung. 2012. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Ombak.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.